

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 45 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

**MIA AULIA
1713052047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 45 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

MIA AULIA

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *COVID-19*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi di SMP Negeri 45 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi. Hasil dari penelitian yang terdiri dari 23 item ini, masuk dalam kategori kurang baik, dengan presentase 43%, dengan hasil 4 layanan yaitu layanan penempatan dan penyaluran, informasi, mediasi dan konseling individu masuk dalam kategori kurang baik dan 3 layanan lainnya yaitu layanan konsultasi, orientasi dan bimbingan kelompok masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, guru BK belum bisa melaksanakan layanan-layanan BK dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi.

Kata kunci : kesulitan belajar siswa, pandemi, layanan BK.

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES DURING THE PANDEMIC COVID-19 AT SMP NEGERI 45 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

MIA AULIA

The problem in this study is the implementation of guidance and counseling services in overcoming the problem of student learning difficulties during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine how the implementation of counseling services helped students overcome learning difficulties during the pandemic at SMP Negeri 45 Bandar Lampung in the 2021–2022 school year. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Data collection in this study used a questionnaire on the implementation of counseling services in overcoming student learning difficulties during the pandemic. The results of the study, which consisted of 23 items, were in the poor category, with a percentage of 43%, with the results of 4 services, namely placement and channeling services, information, mediation, and individual counseling, in the poor category, and 3 other services, namely consultation, orientation, and group guidance services, in the good category. Thus, counseling teachers have not been able to implement counseling services properly to overcome student learning difficulties during the pandemic.

Keywords: *student learning difficulties, pandemic, counseling services.*

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI 45 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

MIA AULIA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan
Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 45 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

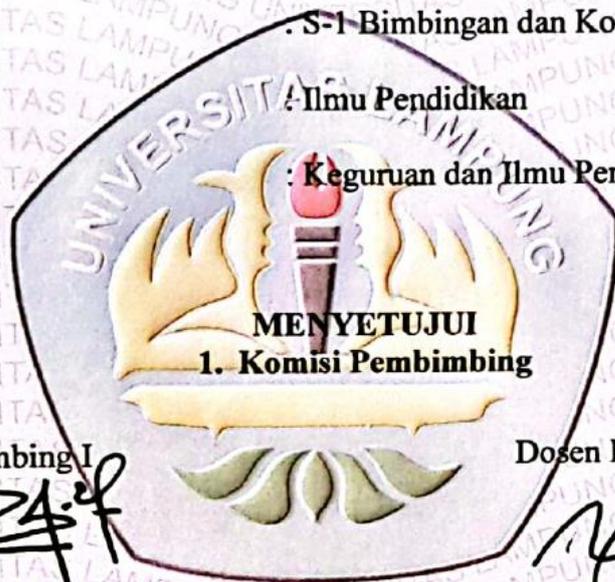
Nama Mahasiswa : **Mia Aulia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052047**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Redi Eka Andriyanto, M.Pd, Kons.

Yohana Oktariana, M.Pd.

NIP 19810123 200604 1 003

NIK 0206108702

2. Ketua Jurusan

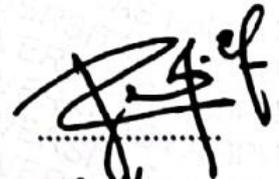
Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

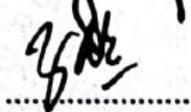
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

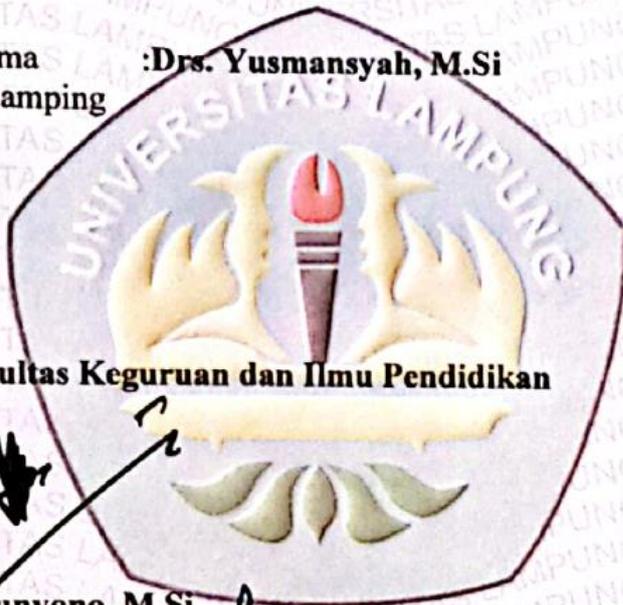
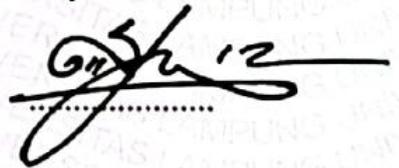
Ketua :Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



Sekretaris :Yohana Oktariana, M.Pd.



Penguji Utama Bukan Pendamping :Drs. Yusmansyah, M.Si



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Mia Aulia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052047
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 45 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022" adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023
Yang menyatakan,


Mia Aulia
1713052047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mia Aulia, merupakan anak pertama yang lahir di Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Agustus 1999. Penulis mengawali pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak-kanak Gula Putih Mataram pada tahun 2004, lalu melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar Swasta 01 Gula Putih Maram dari tahun 2005 hingga selesai di tahun 2011.

Menyelesaikan studinya di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP *Sugar Group* pada tahun 2012 dan menyelesaikan studi pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan seniornya di SMA *Sugar Group* di tahun 2015, lalu penulis pindah melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Lampung melalui jalur SBMPTN, untuk melanjutkan pendidikan strata 1. Penulis diterima sebagai mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sebagai mahasiswa aktif, penulis juga mengikuti organisasi yakni staff divisi Hubungan Masyarakat di BEM FKIP UNILA (Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNILA) tahun 2017-2018, anggota bidang Sosial Masyarakat (2017-2018) dan anggota bidang Ilmu Pendidikan (2018-2019) di HIMAJIP FKIP UNILA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan). Pada akhir tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Neglasari Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP) pada tahun 2020 di SMA Negeri 11 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, dengan terselesaikannya Skripsi ini penulis ingin mempersembahkannya kepada;

Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan.

Bapak dan Ibu, terimakasih atas segalanya yang telah dipertaruhkan, terimakasih atas banyaknya pembelajaran hidup yang telah kalian ajarkan sedari kecil. Terimakasih atas segala perjuangan serta kesabaran yang tiada batasnya, aku sangat menyayangi kalian. Untuk adikku Putri Isnaini, terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat keluh kesah selama ini.

Kepada diri sendiri, Mia Aulia.

Terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan tanggung jawab pendidikan ini. Selamat karena sudah berhasil kuat dan berhasil melewati segala hambatan hingga akhirnya berada di titik ini.

Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT Rab semesta alam yang tak hentinya memberikan nikmat. Berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 45 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” ini merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis berharap, karya yang merupakan wujud kerja dan pemikiran maksimal serta didukung dengan bantuan dan keterlibatan berbagai pihak ini akan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling;

4. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd, Kons., selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik. Terimakasih atas kesabaran serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi;
5. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku pembimbing kedua. Terimakasih atas kesabaran serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi;
6. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku pembahas skripsi. Terimakasih atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
7. Seluruh Dosen dan Staff Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung atas bantuannya dalam keperluan administrasi;
9. Bapak Slamet Mulyono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Bandar Lampung beserta tenaga pengajar dan staff yang telah mengizinkan dan membantu selama proses penelitian;
10. Sosok terdekat penulis, Asti, Vivi, Nurul, Franicka, Silvia, dan Arifka yang selalu memotivasi, menyemangati dan mendukung penulis di situasi apapun, terimakasih banyak.
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2017;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023

Penulis



Mia Aulia

NPM 1713052047

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kesulitan Belajar pada masa Pandemi.....	8
2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar	8
2.1.2 Kesulitan Belajar pada masa Pandemi.....	9
2.1.3 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar pada masa Pandemi	11
2.1.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada masa Pandemi.....	12
2.2 Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling	15
2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	15
2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	15
2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	16
2.2.4 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	19
2.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada masa Pandemi.....	22
2.4 Penelitian Relevan	24

III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional	27
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel.....	28
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i>	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Uji Coba Instrumen	31
3.6.1 Uji Validitas	31
3.6.2 Uji Reliabilitas	33
3.7 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif Persentase	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	35
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	35
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	35
4.2 Hasil Analisi Data	36
4.2.1 Deskripsi Analisis Data.....	36
4.3 Pembahasan.....	45
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala.....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	30
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas.....	33
Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian Pelaksanaan Layanan	36
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Layanan Orientasi.....	38
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Layanan Informasi.....	39
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Layanan Penempatan dan Penyaluran	40
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Layanan Konsultasi	41
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Layanan Bimbingan Kelompok.....	42
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Layanan Konseling Individu	43
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Layanan Mediasi	44
Tabel 4.9 Hasil Persentase Berdasarkan Urutan yang Diperoleh pada penelitian di SMP N 45 Bandar Lampung	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Rumus Product Moment	32
Gambar 3.2 Rumus Koefisien Reabilitas <i>Alpha Cornbach</i>	33
Gambar 3.3 Rumusan Perhitungan Hasil.....	34
Gambar 4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian Pelaksanaan Layanan	37
Gambar 4.2 Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa Pandemi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Peran Guru BK	61
2. Uji Validitas Instrumen Peran Guru BK	63
3. Uji Realibilitas Instrumen Peran Guru BK	65
4. Hasil Data Peran Guru BK	66
5. Hasil Layanan Orientasi	67
6. Hasil Layanan Informasi	68
7. Hasil Layanan Penempatandan Penyaluran	69
8. Hasil LayananKonsultasi	70
9. Hasil layanan Bimbingan Kelompok	71
10. Hasil Layanan Konseling Individu.....	72
11. Hasil Layanan Mediasi.....	73
12. Surat Izin Penelitian	74
13. Surat Balasan Dari Sekolah.....	75
14. Surat Validitas Instrumen Penelitian.....	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa memiliki tanggung jawab yang harus dihadapi di dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu belajar dengan baik dan benar. Belajar itu sendiri menurut Gage (1984) dalam buku Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah proses organisme berubah perilaku akibat pengalaman. Belajar ditekankan bagaimana agar bisa merubah perilaku. Dengan perubahan perilaku seseorang akan menjadi lebih menguasai berbagai masalah dan bisa mencari solusi pemecahan masalah. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaiaan atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku ataupun tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, secara umum dapat digambarkan bahwa, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Belajar yang baik dan benar itu adalah belajar yang sesuai dengan kondisi personal pembelajar, baik dari segi metode, penggunaan tempat ataupun penggunaan waktu. Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Maka dari itu berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar siswa, baik ketika ia berada disekolah, keluarga ataupun di lingkungan. Selain itu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaranakan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidikan, salah satunya yaitu penyediaan

sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti contohnya, buku paket, alat peraga, dan keperluan pembelajaran lainnya yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di dalam pembelajaran juga merupakan hal yang harus diperhatikan, karena hal itu dapat mempermudah para siswa dalam belajar, serta dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga lebih memfasilitasi proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemungkinan terburuk jika sarana dan prasarana tidak dipenuhi, hal itu bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hal ini bisa disebut juga dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar itu sendiri adalah kondisi yang memperlihatkan adanya faktor-faktor yang menjadi hambatan untuk melakukan usaha memperoleh ilmu atau kepandaiaan. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami seseorang dalam proses belajar yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya hambatan yang terjadi dari faktor internal maupun eksternal seseorang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Sasmita (1989:64), mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar. Jadi, jika siswa mengalami hambatan atau gangguan selama pembelajaran, entah itu disebabkan dari faktor internal atau eksternal, yang dimana hambatan tersebut membuat siswa menjadi gagal atau tidak berhasil memperoleh hasil atau tujuan belajar maksimal yang seharusnya, bisa diindikasikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Hambatan - hambatan yang timbul itu mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan kurang saja, akan tetapi dirasakan juga oleh siswa yang berkemampuan tinggi ataupun rata-rata. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah akan tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi.

Seperti yang diketahui saat ini, keadaan yang dimana hampir diseluruh dunia tengah diselimuti dengan wabah virus bernama *corona* atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*, yang dimana pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19* guna memutus mata rantai penyebarannya, dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*) atau sering disebut dengan *learning from home*.

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dengan cara menggunakan aplikasi atau platform yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan jarak jauh. Pembelajaran *daring* ada bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyan & Abdul, 2019:82). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan segala bentuk materi pelajaran yang didistribusikan secara *online*, termasuk komunikasi dan tes juga yang dilaksanakan secara *online* (Gilang, 2020:19).

Ada beberapa aplikasi yang juga dapat membantu kegiatan pembelajaran daring, seperti *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *Covid-19*. Dari laman resmi Kemendikbud RI, secara keseluruhan total ada 12 platform yang dapat digunakan pelajar untuk belajar di rumah selama pandemi. Dengan dikeluarkan kebijakan Mendikbud yang dimana proses belajar dan mengajar dilakukan secara *online*, keadaan ini tentu saja memberikan dampak dalam pembelajarannya, yang sebelumnya siswa dan guru berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas.

Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran daring dan siswa dituntut untuk paham dengan penjelasan yang terbatas, dengan pembelajaran yang seperti ini tentunya memunculkan permasalahan baru yang menyebabkan anak merasakan kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat pembelajaran daring dimasa pandemi. Terdapat beberapa faktor eksternal, seperti fasilitas yang belum memadai, sinyal atau jaringan yang ada kurang mendukung, sehingga membuat beberapa siswa mengalami ketertinggalan saat pembelajaran maka dari itu juga pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum cukup efektif. (Kemendikbud, 2020).

Di SMP Negeri 45 Bandar Lampung sendiri, proses pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan sistem dalam jaringan, sama seperti sekolah lainnya, hanya 50% yang sudah melaksanakan PTM setelah kebijakan baru ditetapkan. Selain itu, karena pembelajaran dilakukan secara *online*, guru-guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa, apakah mereka benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak, karena tidak sedikit siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran daring berlangsung, banyak pula siswa yang tidak tepat waktu atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Bimbingan konseling merupakan elemen penting dan memiliki peranan dalam perkembangan yang optimal bagi siswa. Maka dari itu, keberadaan dan peran guru BK sangat dibutuhkan di sekolah guna membantu menangani adanya masalah-masalah pada siswa yang ada di sekolah guna mencapai perkembangan yang dituju, salah satunya adalah perihal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Seperti yang dilansir pada laman dindikbud.demakkab.go.id, pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini malah menyebabkan kegiatan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah banyaknya orang tua yang kurang mengetahui ilmu pedagoging, fasilitas dan jaringan yang belum memadai, kurangnya waktu orangtua untuk mendampingi para siswa selama pembelajaran daring, serta masih ada beberapa guru yang belum siap dengan proses pembelajaran daring.

Dengan adanya masa pandemi ini guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk berperan aktif dalam memberi pendampingan bagi siswa dalam upaya tercapainya perkembangan siswa yang optimal. Lalu, pendampingan secara professional berdasarkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang disesuaikan dengan keadaan para siswa. Dikarenakan keadaan sedang pandemi maka guru BK diminta untuk melaksanakan layanan dalam jaringan atau *online*. Terakhir yaitu, memastikan dan membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi penguasaan IT guna keberlangsungan proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan layanan BK sangatlah diperlukan untuk menangani siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar padamasa pandemi *Covid-19*, dengan memberikan layanan-layanan BK atau penanganan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami para siswa selama masa pandemi. Pendidikan pada dasarnya bukan hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar siswa.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 45 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar di saat masa pandemi.
2. Terdapat guru BK belum membantu menyelesaikan permasalahan siswa pada masa pandemi dengan menggunakan layanan BK.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi di SMP Negeri 45 Bandar Lampung. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 45 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi Covid-19?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua mahasiswa termasuk pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pemerhati ataupun pendidik khususnya tentang pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa *Covid-19*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat memahami dan menerapkan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar saat masa pandemi *Covid-19*.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi salah satu rujukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan layanan BK untuk membantu kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19*.
- c. Bagi peneliti, supaya dapat memberikan masukan untuk peneliti lain dan memahami pelaksanaan layanan BK saat mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi

2.1.1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud (2006:23) mengemukakan bahwa "belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman". Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan – hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Sisiwa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Menurut Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi :

1. *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
2. *Learning Disabilities* (ketidak mampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala

dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3. *Learning disfunction* (ketidak fungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
4. *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5. *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Jadi, menurut uraian diatas, menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas daripada hanya sekedar ketidakmampuan belajar. Mereka yang tergolong seperti yang disebutkan diatas akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar, yang dimana akan membuat hasil belajar mereka menjadi kurang optimal.

2.1.2. Kesulitan Belajar pada masa Pandemi

Dampak dari terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia tentunya banyak sekali, salah satunya bagi dunia pendidikan. Pemerintah dihimbau untuk menutup seluruh sekolah guna mencegah penularan dan penyebaran virus tersebut. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidik dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau supaya semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka. Hal itu membuat sistem pembelajaran pendidikan di Indonesia berubah banyak dari yang sebelumnya, guru

dan siswa diharuskan untuk mampu melaksanakan pembelajaran *online* atau biasa dikenal daring selama masa pandemi *Covid-19*.

Dengan diharuskannya sistem pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* tentunya menimbulkan kebingungan di awal. Tidak semua guru maupun siswa menguasai pembelajaran daring ditambah lagi dengan pemahaman serta teknologi yang kurang memadai, termasuk jaringan internet, sehingga menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa saat belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19*.

Proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa tidak selalu mudah dan lancar. Ada kalanya siswa mengalami suatu kendala atau hambatan yang kemudian menjadikan proses belajarnya menjadi terganggu dan terbengkalai. Suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar disebut dengan kesulitan belajar (Mulyadi 2010). Dengan demikian maka kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan timbulnya hambatan-hambatan yang dapat menjadikan siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap siswa baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat masa pandemi *Covid-19* tentunya sangat berbeda dengan kesulitan belajar yang biasa terjadi pada umumnya. Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* Nurlalila (dalam Nurul dkk) menjelaskan bahwa pembelajaran daring saat masa pandemi *Covid-19* sangat tidak efektif, sehingga menyebabkan siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran, yang dimana para siswa

lambat dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas dan tidak memperhatikan pembelajaran.

2.1.3 Bentuk–Bentuk Kesulitan Belajar pada masa Pandemi

Kesulitan belajar mempunyai bentuk yang beraneka ragam, ditemukan dari buku Pengalaman Baik Mengajar di masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, yaitu:

- a. Siswa kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone*, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya mengumpulkan tugas, sering menghambat jalannya belajar daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu bisa menjadi dua minggu.
- b. Siswa tidak memiliki *handphone* untuk digunakan sebagai media belajar daring, kebanyakan itu pemiakaiannya bersama dengan orang tua dari siswa. Jika belajar daring, siswa harus menunggu giliran dan bergantian menggunakannya dengan orangtua, mereka biasanya akan mendapatkan giliran setelah orangtua pulang kerja. Adapun orang tua yang pulang bekerja pada siang hari, sore hari bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.
- c. Sejumlah siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet atau jaringan yang susah untuk diakses. Siswa tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* ataupun kelas maya lainnya yang bersifat daring.
- d. Mengingat perjalanan daring sudah berlangsung sekitar enam bulan, sejak pertengahan maret 2020, menurut beberapa siswa

terlalu lama belajar daring membuat mereka malas dan merasa bosan.

Dari latar belakang keadaan orang tua siswa, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan belajar daring, misalnya latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa. Saat belajar daring, mereka rata-rata bekerja di luar rumah baik bekerja di sektor pemerintahan, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya saat belajar di rumah, apalagi membimbing langsung dan membantu kesulitan yang mereka hadapi saat belajar.

2.1.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada masa Pandemi

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan dan masalah tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Slameto (dalam Farida Aryani, 2017) mengungkapkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu sendiri, yaitu:

1. Faktor intenal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- a. Jasmani, yang terdiri dari faktor: cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna, mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal, kelemahan pada unsur panca indera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.

- b. Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, tingkat kecerdasan rendah aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai keterampilan.
- c. Emosional dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*), penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah, malas dan tidak mau belajar, sering tidak mengikuti pelajaran (bolos), dan banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor Keluarga, yang meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua latar, besar kecilnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketentraman dan keamanan sosio-psikologis.
- b. Faktor Sekolah, yang meliputi: kelemahan dari system belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan, kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas, terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru), ketidak sesuaian sistem pengajaran, terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Masyarakat, yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat,

pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya inteligensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, cacat tubuh, penyakit, serta emosional dan kebiasaan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk (2020) yang menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Siswa kurang memahami pentingnya belajar *online* di tengah pandemi *Covid-19* seperti saat ini sehingga mereka sering telat mengumpulkan tugas, kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Kurangnya pemahaman teknologi pembelajaran *online*, kurangnya pengawasan guru serta orangtua dan dukungan saat pembelajaran di rumah.

2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam sekolah, karena guru BK terlibat dalam membantu dan memberikan layanan kepada para siswa yang membutuhkan untuk mengatasi permasalahan individu maupun kelompok. Permana (2015) guru BK memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal, selain itu pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri.

Achmad (dalam Ramlah 2018) menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakinkan sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian di atas yaitu layanan BK adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami kendala suatu permasalahan supaya dapat terselesaikan.

2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, kemampuan dasar, dan serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan disekitar. Prayitno (2008) menjelaskan bahwa tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan

penjabaran tujuan umum tersebut yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Ditjen PMPTT Diknas (2008) menyatakan secara khusus tujuan layanan BK di sekolah ialah supaya siswa, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan.
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- f. Memperoleh bantuan secara tetap dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.

2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individu agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar.

Pola pembelajaran di sekolah harus berubah dari cara belajar tradisonal menjadi pembelajaran berbasis *online*/daring. Penyajian materi pembelajaran *online* dan tatap muka langsung di kelas tentu berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran *online* seperti *google classroom*, *zoom*, *whatshapp*

dan lain sebagainya yang membutuhkan pemahaman khusus dalam penggunaannya.

Winkel dan Hastuti (dalam G. Bambang, 2020) Untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan tujuan institusional, lembaga pendidikan pada dasarnya membina usaha pokok, salah satunya adalah pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang yang membentuk pendidikan siswa atau menunjang kesejahteraan siswa. Secara lebih khusus, layanan guru BK dalam konteks dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu guru BK harus memahami kondisi siswa, agar dapat memberikan bantuan dengan tepat. Data yang dapat dipakai untuk memahami kondisi siswa antara lain: kesehatan siswa, kondisi keluarga, riwayat pendidikan sekolah, pergaulan sosial, kegiatan di luar sekolah, hobby dst. Data yang dimiliki guru BK sangat berguna untuk memahami kondisi siswa secara nyata dalam masa pandemi seperti ini.. Dengan data-data tersebut diharapkan guru BK dapat memberi bantuan secara tepat kepada siswa, lebih dalam ketidak siapan menghadapi pandemi *corona* atau *Covid-19*.

b. Fungsi Fasilitasi

Guru BK hendaknya memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam masa pandemi. Sehingga dapat memberi bantuan secara tepat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Winkel dan Hastuti (dalam G. Bambang, 2020) yang menyebutkan ciri khas dari bantuan melalui bimbingan terletak dalam tujuan

bantuan itu diberikan supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan dalam membuat pilihan yang bijaksana serta beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

c. Fungsi Penyesuaian

Saat masa pandemi, guru BK harus bisa mendampingi para siswa untuk menyesuaikan kondisi membiasakan diri dengan sistem belajar yang berubah, yang awalnya belajar tatap muka dan sekarang harus belajar *online* atau daring. Guru BK harus berperan aktif dalam situasi pandemi seperti ini.

d. Fungsi Pencegahan

Arti fungsi pencegahan merupakan usaha mencegah timbulnya masalah. Dalam masa pandemi, guru BK langsung melakukan pendataan untuk dapat digunakan sebagai antisipasi atau mencegah timbulnya masalah. Jika terdapat siswa yang tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran, guru BK dapat membantu mencari solusi supaya siswa tersebut bisa mengikuti pelajaran.

e. Fungsi Pengentasan

Guru BK dapat memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sampai tuntas. Ketuntasan masalah yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis siswa. Siswa akan menjadi lebih senang dan tenang, hal yang dirasakan oleh siswa ini akan memberikan pengaruh positif dalam diri siswa.

f. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Tujuannya agar siswa dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya dengan mantap, terarah dan berkelanjutan. Saat pembelajaran *online* diharapkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dapat terus dijaga. Guru BK diharapkan selalu memberikan peneguhan bagi siswa agar siswa tidak patah semangat saat pembelajaran *online* ini.

2.2.4 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (dalam Mulyadi, 2019), menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup beberapa layanan, antara lain:

1. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan sekolah yang baru. Supaya mempermudah dan memperlancar siswa di lingkungan baru. Pada situasi pandemi seperti ini guru BK dituntut untuk bisa memperkenalkan lingkungan sekolah terhadap siswa baru melalui beberapa media *online* seperti *zoom*, web sekolah ataupun media yang disediakan dari sekolah supaya para siswa tetap bisa mengetahui lingkungan sekolah walau dalam kondisi pandemi.

2. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi dari sekolah, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Guru BK harus memberi informasi melalui media *online* saat pandemi ini supaya para siswa tidak ada yang tertinggal informasi dari pihak sekolah dan guru BK harus membuat grup kelas agar supaya bisa membagikan info kepada para siswa.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing siswa. Guru BK hendaknya memahami kemampuan siswa supaya tujuan yang diinginkan siswa bisa tersalurkan. Dengan adanya situasi pandemi seperti ini guru BK harus berperan aktif dalam mengetahui minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki siswa agar kemampuan tersebut tetap berkembang walau dalam masa pandemi.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan konseling yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan sendiri. Apalagi dalam situasi pandemi, siswa harus bisa belajar dirumah dengan sendirinya dan tetap dipantau oleh guru mata pelajaran, begitu juga dengan guru BK yang tetap memperhatikan perkembangan siswa selama daring.

5. Layanan Konseling Individu

Merupakan layanan yang diberikan kepada siswa secara perorangan oleh guru BK untuk membahas permasalahan pribadi yang dimiliki. Pada kondisi pandemi, guru BK bisa menghubungi siswa tersebut melalui *whatsapp* secara personal agar tetap terhubung dan bisa mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan selama masa pandemi ataupun masalah pribadi yang dialami siswa.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama – sama untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan yang dialami. Guru BK harus membuat kelompok untuk berdiskusi permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa dalam kelompok tersebut, karena siswa sekarang belajar *online* mengharuskan guru Bk untuk membuat grup *whatsapp*

supaya bisa membahas permasalahan yang dipilih oleh siswa tersebut.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok sendiri adalah suasana yang hidup, yang bergerak, yang berkembang ditandai adanya interaksi antar sesama anggota kelompok Heru (dalam Mulyadi, 2019). Guru BK bisa membuat forum diskusi melalui *zoom* ataupun via *whatsapp* agar bisa terhubung dengan para siswa yang akan mengikuti konseling kelompok, dengan begitu guru BK dan siswa bisa berdiskusi tentang apa yang dialami pada konseling kelompok dan menyelesaikannya bersamaan dalam forum tersebut.

8. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa untuk memperoleh wawasan pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilakukan agar permasalahan yang dialami segera terselesaikan. Dalam situasi pandemi ini guru BK harus tetap peduli terhadap para siswa yang membutuhkan konsultasi, makadari itu guru BK harus aktif dan mempunyai *grup whatsapp* kelas supaya para siswa memiliki wadah untuk berkonsultasi tentang permasalahannya kepada guru BK.

9. Layanan Mediasi

Layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami siswa dengan pihak lain dapat teratasi dengan guru BK sebagai mediator. Guru BK harus tetap menjadi mediator dalam kondisi pandemi seperti ini yang dimana banyak permasalahan yang dialami siswa dan guru mata pelajaran ataupun permasalahan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar dalam masa pandemi dapat

disimpulkan bahwa guru BK harus mengetahui apa saja kendala atau masalah yang terjadi dalam diri siswa tersebut, lalu guru BK memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan layanan yang sesuai dengan siswa butuhkan supaya masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut bisa terselesaikan melalui layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.3 Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada masa Pandemi

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Meskipun demikian, bukan berarti guru sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru BK sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Saring Marsudi menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan Bimbingan dan konseling, yaitu:

1. *Informator*, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. *Motivator*, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. *Inisiator*, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.

6. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. *Mediator*, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Mengambil salah satu contoh dari 9 peran guru BK diatas, dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling yaitu guru BK sebagai *motivator*. Dengan peran sebagai *motivator* guru BK diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas hidup siswa. Contoh pada siswa tingkat akhir disekolah menengah, guru BK diharapkan bisa membantu dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu sebagai *director*, yaitu guru BK diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan konseling sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Guru BK bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan. Misalnya jika siswa tingkat akhir mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan jurusan yang akan diambil, guru BK diharapkan bisa mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka dan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai.

Selama masa pandemi *Covid-19* para siswa sudah pasti mengalami beberapa permasalahan selama pembelajaran, salah satunya yaitu hambatan-hambatan saat belajar yang bisa menimbulkan kesulitan belajar siswa jika tidak ada penanganan lebih lanjut, maka dari itu layanan BK

yang diberikan oleh guru BK dirasa sangatlah penting untuk menangani permasalahan yang dialami siswa saat masa pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* berupa memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa di sekolah. Layanan yang dilaksanakan guru oleh BK di SMP Negeri 45 Bandar Lampung selama pembelajaran daring berupa layanan informasi yang dimana guru BK memberikan materi kepada para siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dengan member informasi atau materi ke grup *whatsapp* kelas yang memang sudah tersedia. Lalu layanan bimbingan kelompok yang berupa diksusi online perihal kendala yang dialami selama pembelajaran daring dengan masih melalui grup *whatsapp*. Namun, pelaksanaan layanan tersebut belum terlaksanakan secara maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat masa pandemi *Covid-19* dikarenakan beberapa faktor.

2.4 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Nurhayati. 2018, dengan judul peneltian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTS Negeri 3 Helvetia Medan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skirpsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: 1) Peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Negeri 3 Helvetia Medan sudah berperan dengan baik. 2) Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada bidang studi matematika, bahasa arab, dan bahasa inggris. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat

peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun faktor penghambat peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa disebabkan karena faktor siswa itu sendiri yang masih enggan untuk menyampaikan masalahnya kepada guru BK.

2. Tia Tri Wulandari. 2019, dengan judul penelitian “Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah : 1.) Guru BK sudah melaksanakan beberapa layanan Bimbingan dan Konseling meliputi; Bimbingan Individu dan Program bimbingan belajar.
3. Amrin Sibua. 2020, dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur”. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kasus atau studi kasus. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa serta apa sajakah peran guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut : 1.) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah dikarenakan rendahnya kemauan belajar. 2.) Guru BK belum cukup berperan untuk memberikan layanan secara terstruktur. 3.) Pelaksanaan layanan yang dilakukan berfokus pada capaian hasil belajar sesuai target bukan untuk memperbaiki kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono, metode deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada 1 variabel atau lebih dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek- aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 45 Bandar Lampung, Gedong Meneng, Kecamatan Raja Basa, Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 pada tanggal 18 Januari 2022.

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar masa pandemi adalah suatu kondisi dimana proses pembelajaran pada saat pandemi mengalami hambatan. Hambatan yang dialami meliputi aspek internal dan aspek eksternal yang beberapa diantaranya meliputi kurangnya jaringan internet, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya belajar *online* di tengah pandemi, serta teknologi pembelajaran yang kurang memadai.
- b. Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengatasi masalah belajar yang dialami. Adapun bantuan layanan tersebut terdiri dari:
 1. Layanan Orientasi
 2. Layanan Informasi
 3. Layanan Penempatan dan penyaluran
 4. Layanan Konsultasi
 5. Layanan Bimbingan Kelompok
 6. Layanan Konseling Individu
 7. Layanan Mediasi

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pada judul penelitian ini maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 45 Bandar Lampung yang berjumlah 215 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti memerlukan teknik *sampling* agar sampel yang diambil dari populasi *representative* (mewakili) apa yang akan diteliti. Maka dari itu sampel yang digunakan peneliti adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas VII dan VIII yang berjumlah 30 orang.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik pengambian sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambbil sampelnya. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan permasalahan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti

mengelompokkan siswa yang memiliki permasalahan belajar dan dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, guna mendapat seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala yang disebarakan kepada siswa di SMP Negeri 45 Bandar Lampung untuk mendapatkan data penelitian.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kala *likert*. Menurut Sugiyono (2017), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Dengan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk menyusun instrumen yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Sumanto (2014) juga mengungkapkan dalam *skala likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Penggunaan *skala likert*, responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif.

Untuk penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Maka pernyataan-pernyataan alternatif adalah sebagai berikut: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan

positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberiskor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala

No.	Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju(STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Variabel	Indikator	SubIndikator
Pelaksanaan Layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi <i>covid- 19</i>	Layanan Orientasi	Guru BK membantu siswa dalam menyesuaikan diri pada situasi belajar pada masa pandemi.
	Layanan Informasi	Guru BK memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam bidang belajar pada masa pandemi
	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Guru BK membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran dalam bidang Belajar dalam masa pandemi

	Layanan Konsultasi	Guru BK membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam bidang belajar pada masa pandemi.
	Layanan Bimbingan Kelompok	Guru BK membantu siswa memberikan pemahaman mengenai bidang belajar pada masa pandemi secara kelompok.
	Layanan Konseling Individu	Guru BK membantu siswa mengarahkan untuk menyelesaikan permasalahan belajar pada masa pandemi.
	Layanan Mediasi	Guru BK sebagai mediator membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa pada masa

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen kita mampu mencerminkan isi sesuai dengan apa yang diukur. Berikut ini disajikan rumus product moment untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Gambar 3.1 Rumus *Product Moment*

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

x = skor setiap item pada percobaan pertama

y = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Kriteria keputusan:

Jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka instrumen valid

Jika $r_{xy} \leq r$ tabel maka instrumen tidak valid

Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan *Excel* 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Dosen FKIP BK Universitas Lampung yaitu Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, lalu Dr. Eka Kurnawati, S.H., M.Pd.I, lalu Dosen Bahasa Indonesia Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum, dan Bapak Heru Praswtyo. S.Hum., M.Pd. Lalu oleh guru BK Drs. Wartini dan Leni Marlina, S.Pd. Analisis uji validitas ini dikonsultasikan oleh ahli dengan menguji dan menvalidasi kisi-kisi instrumen dengan memberi saran terhadap kesesuaian indikator. lalu setelah divalidasi oleh ahli maka instrumen tersebut diuji kelapangan lalu setelah itu diuji validitas dengan menggunakan *Excel* 2013.

Berdasarkan uji validitas item instrumen pada variabel kesuliatn belajar siswa pada masa pandemi terdapat 12 item yang tidak valid yaitu berupa nomor 8, 11, 12, 15, 17,18, 19, 22, 24, 29, 31 dan 32. Jadi jumlah item dari 35 menjadi 23 item

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat ketetapan (keterandalan dan keajegan) suatu alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion, 2013). Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Berikut ini rumus koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 3.2 Rumus koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

R = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = jumlah item soal

$\sum s^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas (r)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Uji realibilitas yang dilakukan menggunakan SPSS. 21 dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Dapat diketahui bahwa jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Dan

reliabel pada angket analisis layanan-layanan BK sebesar 0,848 maka dinyatakan sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif Persentase

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan rumus perhitungan persentase. Teknik analisis data statistik deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui variabel, yaitu supaya bisa mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi yang telah melalui persentase dengan rumus perhitungan, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Gambar 3.3 Rumusan perhitungan hasil

Keterangan:

% = *Persentase*

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Seluruh Skor

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 45 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan pelaksanaan layanan BK dengan persentase 43% sebagai hasil persentase yang tertinggi pada kategori sangat rendah, yang berarti menunjukkan bahwa belum terlaksananya layanan-layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru BK masih belum bisa melaksanakan keseluruhan layanan-layanan BK dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar para siswa pada saat masa pandemi.

Dari total 7 layanan yang ada hanya 3 layanan yang berhasil diselenggarakan dengan baik guna membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK agar dapat terus memberikan pelayanan serta meningkatkan layanan-layanan BK di sekolah saat masa pandemi supaya dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan perhatian kepada siswa, tidak hanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi

Covid-19, tetapi selalu siap membantu menangani siswa dengan berbagi masalah yang di hadapinya dan membuat inovasi pemberian layanan. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan BK secara berkala serta memberikan *Follow-up* disekolah saat masa pandemi sesuai dengan rekomendasi supaya dapat mengatasi permasalahan secara maksimal bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui layanan BK.

b. Sekolah

Bagi sekolah supaya berkenan menambah jumlah guru BK yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan, serta memberi jam tambahan kepada guru BK supaya bisa memberikan layanan-layanan kepada siswa, dan guru BK bisa mengetahui apa saja permasalahan kesulitan belajar ataupun permasalahan lainnya yang dialami oleh para siswa supaya guru BK bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperoleh data tidak hanya dari angket saja melainkan juga bisa melakukan wawancara langsung kepada objek penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih banyak dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012 *Anak Berkesulitan Belajar “teori, diagnosis, dan remediasi”*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Abu bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Cipta Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT. Renika Cipta, Jakarta.
- Amka, H M.Si. 2018. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafike, Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusta Kurikulum, Jakarta. Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- G. Bambang Nugroho. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online*. Jurnal. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Pendidikan dan Bahasa. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta.
- Gilang, R. Desember: 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid – 19*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Habibah, Bella Maulida, dkk. 2020. *Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Handarini, OktafiaIka dan Siti. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Kamaluddin, H. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

- Kartadinata, Sunaryo. Oktober: 2007. *Teori Bimbingan dan Konseling*
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, Jogjakarta.
- Nugroho, Bambang. 2020. Peran Guru BK Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Psiko – Edukasi* 18 (1).
- Nurhayati. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan*. Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengan Pertama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*.
- Rahmawati, Yulia. *Identifikasi Penyebab Prestasi Belajar Rendah Siswa Kelas IV SDN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Saugadi, dkk. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitas Belajar Di SMA Negeri 2 Tambun*. Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Madako Tolitoli.
- Setiadi, Gatut dkk. *Peranan Guru Bk Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo. Malang.
- Sibua, A. 2020. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6 (2): 39-51.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solihatun. 2018. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal. Padang. *Jurnal Counseling Care* 2 (2): 56-64.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung

Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasa Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing, Medan.

Wulandari, Tia Tri dan, Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd. 2019. *Analisis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.